

**KONTRIBUSI SUPERVISI KLINIS TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS 3
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 GENTENG SEMESTER GENAP TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Meka Mivtakhul Jannah*)

Bambang Soepeno**)

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail: meccamivta@yahoo.com

e-mail: bsoepeno@yahoo.com

ABSTRAK

Supervisi klinis merupakan suatu kegiatan supervisi yang terdiri dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang bertujuan untuk memperkecil jurang antara tingkah laku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya / yang ideal serta berfungsi untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru maupun yang masih menjadi calon guru. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dari penilaian terhadap kompetensi pedagogik yang diperoleh pada pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II, yakni sebesar 62,28 pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 77,42 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 82,14 pada siklus II. Ketrampilan guru dalam membimbing diskusi juga mengalami perbaikan. Pada siklus I, terlihat banyak siswa yang kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam bertanya sehingga perlu dicari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Pada siklus II sudah ada peningkatan setelah pelaksanaan supervisi klinis. terlihat jumlah siswa yang bertanya meningkat dan hampir semua siswa kelas X IPS 3 memperhatikan pelajaran sejarah dengan baik. Nilai rata-rahasil belajar siswa ta kelas X IPS 3 juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus sebesar 79,05, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 79,73 dan meningkat kembali menjadi 80,54 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi supervisi klinis terhadap efektivitas pembelajaran di kelas X IPS 3 sangat besar.

Kata kunci: Supervisi Klinis, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT

Supervision of clinical supervision is an activity consisting of three phases namely planning, observation, and intellectual analysis that aims to reduce the gap between the behavior of real teaching with teaching behavior ought / ideal and serves to improve the teaching skills of teachers and teacher candidates are still being . The results of this study states that from the assessment of pedagogical competence gained in the implementation of the pre-cycle, the first cycle and second cycle, which is equal to 62.28 in pre-cycle, then increased to 77.42 in the first cycle and increased to 82.14 in cycle II. Skills of teachers in guiding discussion has also improved. In the first cycle, seen a lot of students are less attentive, and less active in asking so necessary to find solutions to these problems. In the second cycle has been no increase after the implementation of clinical supervision. asked seen the number of students increased and almost all the students of class X IPS 3 heed the lessons of history well. The score of the students' learning rahasil ta class X IPS 3 also increased. In the pre-cycle at 79.05, then increased in the first cycle to 79.73 and rose again to 80.54 in the second cycle. Based on these results, we can conclude that the contribution to the effectiveness of clinical supervision in the classroom IPS X 3 is huge.

Keywords: *Clinical Supervision, Teaching History*

PENDAHULUAN

Menurut Soewarso (dalam Rosidi, 2013:3), pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan peserta didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah adalah memberikan pengalaman yang berguna bagi kehidupan kita agar kita lebih bersifat bijaksana dalam menghadapi masa yang akan datang sehingga permasalahan yang terjadi pada masa lampau tidak akan terulang kembali pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yang terdapat pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan pendidikan berbasis karakter merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Jadi siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta kemampuan mengajarnya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi memang tidak pernah lepas dengan dunia pendidikan, sebab ilmu dan teknologi pendidikan selalu berkembang yang memberi kemungkinan para guru menjadi tertinggal.

Menurut R. Weber, supervisi klinis dapat diartikan sebagai proses bantuan untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan yang ideal :

“We define supervision as the process of helping the teacher her reduce discrepancy between actual teaching behavior and ideal teaching behavior”(Soepeno, 1994:2).

Kegiatan supervisi sangat penting dan harus ada pada setiap tingkat satuan pendidikan, hal tersebut juga berlaku di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dan wajib dilakukan oleh setiap kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Genteng sudah cukup memenuhi tujuh standar kompetensi sebagai kepala sekolah, namun ada kompetensi yang belum berjalan secara optimal yakni kompetensi dalam melakukan supervisi. Adanya masalah/kesulitan yang dihadapi guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya serta usia guru yang diteliti termasuk ke dalam guru yang sudah berumur juga mempengaruhi pemilihan supervisi klinis untuk membimbing guru jenis kuadran I. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki ketrampilan mengajar yang belum dikuasai, maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi klinis terhadap efektivitas pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini sangat menarik dan penting untuk diteliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi klinis terhadap efektivitas pembelajaran sejarah yang selanjutnya peneliti rumuskan dalam judul skripsi “Kontribusi

Supervisi Klinis Terhadap Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS 3 Di SMA Muhammadiyah 2 Genteng Semester Genap Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Mengapa Supervisi Klinis perlu dilaksanakan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng ?
- 2) Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Klinis ?;
- 3) Seberapa besar kontribusi pelaksanaan Supervisi Klinis terhadap Efektivitas Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dengan menggunakan metode *purposive area*. Pelaksanaan penelitian tentang supervisi klinis ini, peneliti menggunakan pendekatan non direktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis (Sahertian, 2000:44). Informan dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah, serta siswa-siswi kelas X IPS 3. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif

berupa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 yang diperoleh dari hasil tes akhir pada setiap siklus serta nilai rata-rata kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah diperoleh dari hasil penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru yang menggunakan statistik dasar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *snowball* Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu, (1) Tahap Pertemuan awal/ pendahuluan, (2) tahap observasi, (3) tahap pertemuan balikan. Data hasil penelitian ketiga siklus tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian melalui proses analisis dan dicermati dengan menggunakan teknik pencermatan hasil penelitian yang terdiri dari 4 tahap yakni kredibilitas data (*prolonged engagement in the field*, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, penggunaan bahan referensi, pengecekan data), dependabilitas, dan konfirmabilitas, serta transferabilitas (Soepeno, 2003:14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Melihat hasil observasi yang dilakukan supervisor terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa ada peningkatan kinerja guru dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya supervisi klinis, walaupun peningkatannya kecil, hal ini nampak

pada perilaku guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik juga terjadi pada siklus I. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, namun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I lebih bagus.

Pada kegiatan refleksi peneliti juga menyampaikan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas supervisor. Hasil observasi peneliti menunjukkan supervisor belum memenuhi semua aspek aktivitas yang harus dilakukan dalam penerapan program supervisi klinis. Pada siklus I ini, supervisor hanya memenuhi 4 aspek dari 5 aspek yang harus dilaksanakan. Aspek-aspek tersebut antara lain supervisor telah mengadakan pertemuan dengan guru sebelum observasi, supervisor melakukan observasi saat guru mengajar di kelas, supervisor menggunakan instrument penilaian yang telah disepakati bersama dan supervisor mengadakan pertemuan setelah kegiatan observasi dilaksanakan. Aspek terakhir yang belum dilaksanakan dengan baik oleh supervisor adalah supervisor belum dapat merumuskan solusi meski telah mengadakan diskusi dengan guru.

ANALISIS OBSERVASI SIKLUS I

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap indikator dari kinerja guru mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan, meskipun peningkatannya tergolong sedikit. Nilai awal yang diperoleh oleh Ibu KL 64,28 pada pra

siklus dan meningkat menjadi 71,42 pada siklus I. Peningkatan tersebut terlihat bahwa guru mampu menjalin komunikasi dengan peserta didik dengan cara memberikan perhatian terhadap pertanyaan dan tanggapan peserta didik, lalu meresponnya dengan lengkap dan baik. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan sangat baik. Hal tersebut terlihat pada saat guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan saat ini. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah. Meskipun sudah ada peningkatan dari kinerja guru, namun nilai yang didapat masih belum memenuhi standar ≥ 76 . Guru dinilai masih kurang bisa mengembangkan potensi peserta didik dan belum bisa menganalisis hasil penilaian secara optimal untuk menganalisis kompetensi dasar yang sulit.

Hasil analisis dari lembar observasi supervisor pada siklus I untuk supervisor, dapat disimpulkan bahwa supervisor telah melakukan observasi pada saat guru mengajar di kelas dan menilai penampilan guru menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan. Supervisor juga telah mengadakan pertemuan supervisi baik sebelum kegiatan observasi maupun sesudahnya. Pada saat sebelum pertemuan sebelum supervisi, supervisor membahas ketrampilan apa saja yang akan diamati, memeriksa skenario pembelajaran yang terdapat dalam perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, dan menentukan waktu pelaksanaan observasi tersebut. Sedangkan dalam pertemuan setelah observasi, supervisor

membahas penampilan guru yang telah dinilai menggunakan lembar penilaian kinerja guru. Dalam pertemuan tersebut, guru menceritakan semua permasalahan dalam mengajar dan supervisor menunjukkan titik lemah dari guru dalam pembelajaran di kelas. Namun supervisor tidak memberikan gagasan yang terbaik dan tidak merumuskan solusi yang dapat mengatasi kesulitan guru dalam mengajar.

ANALISIS HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan umpan balik kepada guru setelah pelaksanaan supervisi, namun pada saat menganalisis hasil wawancara, peneliti merasakan kejanggalan mengenai jawaban yang diberikan kepala sekolah dengan kondisi riil di lapangan setelah kegiatan observasi terhadap pelaksanaan supervisi klinis. Pada saat wawancara, kepala sekolah mengatakan selalu memberikan umpan balik dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru. kepada guru setiap selesai, namun ketika peneliti mengobservasi aktivitas kepala sekolah pada saat pertemuan balikan, kepala sekolah hanya menyampaikan hasil penilaian terhadap guru, namun tidak memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Jika dilihat secara umum, komunikasi antara kepala sekolah dengan guru sudah berjalan dengan baik.

ANALISIS HASIL TES

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peneliti terhadap kelas X IPS 3 di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sampai siklus I terjadi peningkatan, meskipun belum terlalu signifikan, yakni 79,05 pada pra siklus dan 79,73 pada siklus I. Peningkatan tersebut masih belum signifikan, hal tersebut disebabkan karena ada beberapa aspek maupun ketrampilan guru yang masih perlu diperbaiki terutama dalam penguasaan kelas dan kemampuan dalam memberikan evaluasi dan penilaian.

SIKLUS II

Pada siklus II ini, supervisor telah memenuhi 5 aspek yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II, nilai kinerja guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,14. Nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya 71,42. Nilai kompetensi pedagogik guru dalam siklus II termasuk dalam kategori baik, dan telah memenuhi standar penilaian kompetensi pedagogik guru yakni ≥ 76 . Hasil penilaian jika dikaitkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka akan terjawab bahwa dengan adanya penerapan program supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari kinerja guru sebelum dan sesudah penerapan (siklus I) sebesar 64,28 menjadi 71,42 dan lebih meningkat lagi pada siklus II sebesar 82,14 dengan kategori baik. Jadi dengan adanya

penerapan program supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dan sekaligus memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 2 Genteng tahun pembelajaran 2013/2014.

ANALISIS OBSERVASI SIKLUS II

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan bahwa Nilai rata-rata dari ketujuh aspek pedagogik dari guru yang diteliti mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya yakni, 71, 42 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 82, 14 pada siklus II. Jika pada siklus I supervisor menilai bahwa guru masih belum dapat mengidentifikasi bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, dalam siklus II ini guru sudah dapat mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing dan mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit.

Berdasarkan hasil lembar observasi, proses analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa supervisor pada siklus II telah melakukan observasi pada saat guru mengajar di kelas dan menilai penampilan guru menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan. Supervisor juga telah mengadakan pertemuan supervisi baik

sebelum kegiatan observasi maupun sesudahnya. Pada pertemuan sebelum supervisi, supervisor membahas ketrampilan apa saja yang akan diamati, memeriksa scenario pembelajaran yang terdapat dalam perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, dan menentukan waktu pelaksanaan observasi tersebut. Sedangkan dalam pertemuan setelah observasi, supervisor membahas penampilan guru yang dinilai menggunakan lembar penilaian kinerja guru. Dalam pertemuan ini, guru menceritakan semua permasalahan dalam mengajar dan supervisor menunjukkan titik lemah dari guru dalam pembelajaran di kelas. Supervisor membantu guru merumuskan solusi dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengajar dengan memberikan gagasan yang terbaik.

ANALISIS HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dan kepala sekolah setelah pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung dengan adanya supervisi klinis di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, dengan pelaksanaan supervisi klinis guru dapat dimonitoring mulai awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan berinteraksi dengan semua anggota sekolah. Selain itu cara mengajar guru yang sebelumnya masih perlu ditingkatkan/diperbaiki, menjadi lebih baik setelah pelaksanaan supervisi klinis pada siklus II.

Penampilan mengajarnya sesuai dengan perangkat pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi peserta didik dan menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar mana yang sulit. Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru juga semakin lancar. Hal ini dikarenakan dengan program supervisi klinis, guru dan kepala sekolah menjadi lebih sering berinteraksi. Baiknya komunikasi yang terjadi menimbulkan pengaruh positif yaitu guru lebih terbuka dalam menerima saran kepala sekolah selaku supervisor, sehingga kinerja guru dapat lebih ditingkatkan.

ANALISIS HASIL TES

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peneliti dari kelas X IPS 3 di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan signifikan, yakni 79,05 pada siklus I dan 80,97 pada siklus II. Hal tersebut terjadi karena hampir semua aspek maupun ketrampilan guru yang sudah disepakati sebelumnya sudah diperbaiki. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, kemampuan dalam memberikan evaluasi dan penilaian serta kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, jumlah siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung juga bertambah sehingga kegiatan diskusi menjadi lebih hidup.

TEKNIK PENCERMATAN HASIL PENELITIAN

1) KREDIBILITAS DATA

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan tentang dunia kenyataan yang telah diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Kredibilitas data digunakan untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai-nilai kebenaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter, peneliti menyimpulkan bahwa kredibilitas data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, karena sudah melewati berbagai proses kredibilitas data, mulai dari tahap keterlibatan berkepanjangan di lapangan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, penggunaan bahan referensi, Pengecekan Data.

2) TRANSFERABILITAS

Transferabilitas dalam penelitian ini merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar hasil penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain, maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara rinci mengenai proses penelitian dengan bahasa yang jelas dan sistematis serta dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng

tepatnya pada kelas X IPS 3. Penelitian ini membahas mengenai kontribusi supervisi klinis terhadap efektivitas pembelajaran sejarah di sekolah tersebut. Objek yang diteliti yakni kemampuan guru dalam mengajar dan aktivitas supervisor pada saat melaksanakan supervisi serta pengaruhnya terhadap nilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi klinis pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap pertemuan balikan/refleksi. Setelah kedua siklus tersebut dilaksanakan, langkah selanjutnya melakukan pencermatan terhadap hasil penelitian melalui empat tahap yaitu kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, oleh sebab itu ketika penelitian ini diimplementasikan di tempat lain, maka hasil yang didapatkan belum tentu sama dengan penelitian ini. Berbeda lagi dengan penelitian kuantitatif yang memiliki kadar transferabilitas tinggi jika diimplementasikan di tempat lain. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan objek, tempat, dan waktu penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat transferabilitas penelitian ini rendah.

3) KONFIRMABILITAS DAN DEPENDABILITAS

Hasil dari tahap dependabilitas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik

yang dimiliki guru mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa kelas X IPS 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi supervisi klinis terhadap efektivitas pembelajaran sejarah kelas X IPS 3 di SMA Muhammadiyah 2 Genteng sangat besar. Kesimpulan tersebut sesuai dengan topik bahasan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2014 sampai 15 Maret 2014 dan diawali dengan perencanaan pertemuan, pertemuan awal, observasi supervisor serta melakukan refleksi diakhir setiap siklus. Kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan SMA Muhammadiyah 2 Genteng untuk mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 sebesar ≥ 76 . Begitu pula untuk standart kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru juga sebesar ≥ 76 .

Berdasarkan hasil analisis pada pra siklus, pada siklus I terjadi peningkatan baik dari hasil belajar siswa maupun dari aspek kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Peningkatan tersebut masih tergolong kecil, yakni 64,28 pada pra siklus menjadi 71,42 pada siklus I untuk hasil kompetensi pedagogik guru, sedangkan untuk hasil nilai rata-rata siswa kelas X IPS 3 yakni 79,05 pada pra siklus dan meningkat menjadi 79,73

pada siklus I. Meskipun sudah terjadi peningkatan, namun ada aspek lain yang belum terlaksana yakni aktivitas supervisor yang harus ada ketika melaksanakan supervisi, agar hasil dari pelaksanaan supervisi klinis dapat memuaskan maka perlu dilaksanakan siklus II. Tujuannya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, baik dari segi kinerja guru, kepala sekolah selaku supervisor maupun tingkat keaktifan dan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X IPS 3.

Pelaksanaan siklus II, nilai kinerja guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,14 nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya 71,42. Nilai kompetensi pedagogik guru dalam siklus II termasuk dalam kategori baik, dan telah memenuhi standar penilaian kompetensi pedagogik guru yakni ≥ 76 . Hasil penilaian jika dikaitkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka akan terjawab bahwa dengan adanya penerapan program supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari kinerja guru sebelum dan sesudah penerapan (siklus I) sebesar 64,28 menjadi 71,42 dan lebih meningkat lagi pada siklus II sebesar 82,14 dengan kategori baik. Jadi dengan adanya penerapan program supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dan sekaligus memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran sejarah di

kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 2 Genteng tahun pembelajaran 2013/2014.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung dengan penggunaan teknik supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, dengan adanya supervisi klinis guru dapat dimonitoring mulai awal sampai akhir, sehingga mengetahui cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan berinteraksi dengan semua anggota sekolah. Selain itu cara mengajar guru menjadi bertambah baik, hal ini dapat dilihat dari penampilan mengajar guru yang sesuai dengan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka hal ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai acuan dalam mengontrol kompetensi pedagogik guru yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa serta terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif karena siswa dapat berfikir lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi supervisi klinis terhadap guru sejarah SMA Muhammadiyah 2 Genteng besar, karena melalui kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta dapat memberikan masukan kepada supervisor mengenai berbagai alternatif tindak lanjut yang dapat dilaksanakan untuk mengontrol

dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan ketrampilan mengajar guru. Dengan adanya peningkatan kinerja guru, hal tersebut nantinya juga berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yakni sebesar 79,05 menjadi 79,73 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,97 pada siklus II.

KELEMAHAN PENELITIAN

Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa guru, sehingga sulit untuk menentukan jadwal supervisi untuk setiap guru. Hal ini dikarenakan baik guru maupun kepala sekolah selaku supervisor memiliki kesibukan masing-masing. Jadi sangat sulit bertemu dengan waktu yang lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi klinis pada kenyataannya perlu dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng khususnya pada kelas X IPS 3. kontribusi supervisi klinis terhadap efektivitas pembelajaran sejarah kelas X IPS 3 di SMA Muhammadiyah 2 Genteng sangat besar, terbukti dengan adanya peningkatan kompetensi pedagogik yang sebelumnya dinilai masih kurang yakni sebesar 62,28 pada pra siklus kemudian meningkat menjadi 77,4 pada siklus I. Di dalam pelaksanaan siklus I, masih terdapat aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki, perbaikan tersebut dilakukan dengan cara diskusi antara guru dengan

supervisor. Setelah melaksanakan diskusi, peneliti melaksanakan siklus II dengan perolehan nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru sebesar 82,14. Nilai tersebut meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan hasil perolehan pada pra siklus dan siklus I. Selain, dari nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang mulanya nilai rata-rata kelas X IPS 3 pada siklus I sebesar 79,73 meningkat menjadi 80,54 pada siklus II.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada peneliti lain agar penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan supervisi klinis dan merekomendasikan kepada peneliti lain untuk memperpanjang waktu penelitian agar data yang diperoleh dapat menunjukkan hasil yang maksimal. peneliti berharap agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai cermin untuk memperbaiki serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi dalam melaksanakan pembelajaran sejarah yang mendidik dan membantu guru untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.cet. pertama.
- (2) Soepeno, B. 1994. *Efektivitas Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Ketrampilan*

- Mengajar Guru*. Jember: Universitas Jember
- (3) Soepeno, B. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Jember: Universitas Jember (Diktat Kuliah).
- (4) Rosidi, Moh. I. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah melalui Penerapan Metode Pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada Siswa Kelas X-1 SMA Muhammadiyah 3 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: Universitas Jember.
- (5) Supriyadi, J. 2012. *3 Standart Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Kepala Sekolah*.
<http://gurukapuas.blogspot.com> (di akses pada tanggal 07 Februari 2014)

